

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perpustakaan pada suatu perguruan tinggi atau universitas menjadi salah satu sarana penunjang Pendidikan yang didirikan untuk mendukung kegiatan civitas akademik di suatu perguruan tinggi. Pada peraturan pemerintah No 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi universitas atau institute disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam unit pelayanan teknis (UPT). Perpustakaan yang berada dalam lingkungan universitas maupun perguruan tinggi memiliki fungsi yang sama yaitu melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, meliputi Pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian pada masyarakat. Namun tidak semua Perguruan tinggi memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap dan dapat menunjang aktivitas pengguna (mahasiswa).

UPT Perpustakaan ITENAS memiliki visi misi yaitu: “Menjadi pusat belajar mandiri untuk mahasiswa ITENAS, dosen ITENAS dan untuk masyarakat. Memiliki koleksi yang lengkap dan relevan, Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarkan informasi serta memiliki hubungan baik dengan institusi yang lain” Untuk mencapai tujuan visi misi tersebut perpustakaan harus memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dalam kasus ini penggunaannya berfokus pada dosen mahasiswa ITENAS dimana mahasiswa merupakan bagian dari generasi *digital native* yaitu generasi *milenial* yang lahir pada tahun 1981-1995 dan generasi Z mereka yang lahir pada tahun 1996-2010. Menurut Marc Prensky 2001 generasi digital native suatu generasi terbiasa dengan teknologi atau lingkungan digital dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Perpustakaan sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan adanya fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan memenuhi standar perpustakaan perguruan tinggi, namun UPT Perpustakaan ITENAS masih belum memenuhi standar perpustakaan perguruan tinggi yang mana kurangnya luasan perpustakaan ITENAS berada di Gedung 9 bangunan ini memiliki tiga lantai, namun untuk saat ini hanya 2 lantai saja yang dioperasikan menjadi perpustakaan sedangkan pada lantai tiga sebelumnya dijadikan ruang seminar dan beberapa kelas ITENAS memiliki mahasiswa sebanyak 7.501-10.000 maka untuk luasan yang diperlukan minimal 2.000m², sedangkan luasan yang dioperasikan pada saat ini hanya 1.496m² dikarenakan kurangnya luasan perpustakaan maka ini juga berdampak pada kurangnya jumlahnya

koleksi buku yang belum sesuai dengan jumlah prodi yang ada.

Selain permasalahan pada standar perpustakaan terdapat masalah lainnya yang ditemui dari hasil survey yaitu kurangnya fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan mahasiswanya cenderung aktif yaitu tidak adanya area diskusi, tidak adanya area belajar untuk perorangan, dan area baca santai, selain itu signage yang terdapat pada perpustakaan juga kurang informatif terutama pada area koleksi yang kurang memudahkan dalam pencarian kategori. Sebagai penyedia informasi di era globalisasi dimana pada era ini erat kaitannya dengan perkembangan teknologi, yaitu dengan kurangnya fasilitas multimedia meliputi ruang komputer, ruang audiovisual, mini teater dan ruang koleksi digital sebagai alat penunjang akses dalam pencarian informasi dengan internet yang dapat memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan mencari informasi dengan mudah.

Lalu permasalahan pada layout yaitu setelah memasuki pintu masuk perpustakaan ada area sirkulasi desk yaitu area peminjaman dan pengembalian buku yang mana area ini terletak di samping sebelah kanan yang menyebabkan pada jam tertentu seperti jam satu siang sering penumpukan antrian pengguna yang meminjam dan mengembalikan buku serta sirkulasi keluar dan masuk perpustakaan terhalangi.

Dan UPT Perpustakaan ITENAS belum memiliki konsep khusus pada desain interior perpustakaan sehingga menurut survey dengan media kuesioner mahasiswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan hal ini menimbulkan turunnya minat mahasiswa pada perpustakaan terbukti dari hasil kunjungan dari tahun 2017 dengan jumlah kunjungan 38.581 lalu pada tahun berikutnya 2018 menurun menjadi 29.123 dan pada tahun 2019 memiliki kunjungan 33.239 walaupun meningkat sebanyak 4.226 tapi jumlah ini masih rendah dibandingkan dengan kunjungan tahun 2017 maka dari itu perlunya redesign pada UPT Perpustakaan ITENAS ini untuk mengatasi permasalahan yang ada pada interior UPT Perpustakaan ITENAAS.

1.2 Identifikasi masalah

Dari hasil observasi pada UPT Perpustakaan ITENAS Bandung dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai berikut:

- Perpustakaan belum menerapkan teknologi dengan maksimal seiring dengan

berkembangnya teknologi yang ada.

- Belum memenuhi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu kurangnya luasan dan koleksi pada perpustakaan.
- Sign yang terdapat pada perpustakaan belum informatif tidak memudahkan dalam pencarian koleksi buku.
- Fasilitas yang terdapat di perpustakaan ITENAS belum lengkap fasilitas multimedia meliputi ruang komputer, ruang audiovisual, mini theater dan ruang koleksi digital yang mana menujung visi yaitu Menjadi pusat belajar mandiri untuk mahasiswa ITENAS, dosen ITENAS dan untuk masyarakat.
- Organisasi ruang dan layout yang belum baik yaitu peminjaman dan pengembalian buku masih belum tertata dengan baik karena terletak dekat dengan pintu masuk perpustakaan sehingga menimbulkan penumpukan aktivitas di area lobby.

1.3 Rumusah masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusah masalah dari perancangan interior UPT Perpustakaan ITENAS Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah cara merancang interior perpustakaan perguruan tinggi yang dapat menyeimbangi dengan kemajuan teknologi?
- b. Bagaimanakah cara merancang perpustakaan dengan memenuhi standar dan persyaratan perpustakaan perguruan tinggi?
- c. Bagaimanakah cara membuat sign sistem yang informatif, mudah dibaca dari kejauhan dan memudahkan dalam pencarian koleksi buku?
- d. Bagaimana merancang interior perpustakaan perguruan tinggi yang dapat menyediakan informasi di era globalisasi dengan penambahan fasilitas multimedia?
- e. Bagaimana mengelola layout dan zonasi yang baik agar pengguna tidak terganggu oleh aktivitas pengguna lainnya?

1.4 Tujuan dan sasaran perancangan

Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan interior UPT Perpustakaan ITENAS adalah sebagai berikut: Membuat sebuah rancangan perpustakaan yang dapat mewujudkan visi perpustakaan itu sendiri, yaitu Menjadi pusat belajar mandiri untuk mahasiswa ITENAS, dosen ITENAS dan untuk masyarakat. Memiliki koleksi yang lengkap dan relevan, Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola dan menyebarkan, agar dapat mewujudkan secara nyata visi perpustakaan dalam segi interior desain.

Sasaran

Sasaran dari perancangan UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung:

- A. Membuat desain interior perpustakaan berkonsep khusus untuk menunjang aktivitas di perpustakaan.
- B. Menghadirkan fasilitas yang memiliki kemajuan teknologi
- C. Mengembangkan citra rekreatif pada desain interior perpustakaan.
- D. Mengoptimalkan fungsi Perpustakaan melewati desain interior
- E. Memudahkan pengunjung untuk menggunakan fasilitas yang ada di UPT Perpustakaan ITENAS dalam beraktivitas.

1.5 Batasan Masalah

Perpustakaan itenas berada di Jl. PH.H. Mustofa No.23, ITENAS, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Perpustakaan itenas terletak di Gedung 9 dengan luasan bangunan itenas memiliki tiga lantai dengan luasan 2.244 m².

1.6 Manfaat Perancangan

A. Manfaat bagi perancang

Perancangan mendapat pembelajaran dan pengalaman baru dari berjalannya proses perancangan ulang Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.

B. Manfaat Bagi Institusi

Bisa dijadikan referensi desain untuk pihak perpustakaan Institut Teknologi Nasional

C. Manfaat bagi pembaca

Bisa dijadikan penambah wawasan dalam ilmu desain interior.

1.7 Metode Desain

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan rancangan sebelumnya perlu adanya pengumpulan data, pengumpulan data ini bisa secara langsung seperti melakukannya observasi, wawancara ataupun membagikan kuesioner, lalu ada juga pengumpulan data secara tidak langsung bisa dari internet, jurnal ataupun sejenisnya.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengunjungi langsung obyek yaitu perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung yang letaknya ada di jalan PH.H. Mustofa No.23, ITENAS, Kec.Cibeunying Kidul, Kota Bandung. metode ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada di obyek tersebut seperti:

- a. Mengetahui bagaimana alur aktivitas karyawan dan pengunjung.
- b. Mengetahui fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung.
- c. Mengetahui bagaimana elemen interior yang diterapkan di Institut Teknologi Nasional Bandung
- d. Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang ada disana.

b. Kuesioner

Metode kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pengunjung perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai:

- a. Seberapa sering pengunjung datang ke perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung
- b. Aktivitas apa saja yang biasa dilakukan di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung
- c. Fasilitas apa saja yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung
- d. Penilaian pengunjung terhadap interior yang ada.

c. Studi Literatur

Metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti jurnal, buku, internet dan sejenisnya untuk mengetahui pengetahuan serta desain seperti apa yang akan diterapkan di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung, berikut data yang diperlukan:

- a. Kajian perpustakaan, fungsi, tujuan dan standar kebutuhan perpustakaan
- b. Kajian tentang standar desain perpustakaan
- c. Kajian tentang standar ergonomi dan antropometri untuk perpustakaan

Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan cara membandingkan beberapa obyek perpustakaan diantaranya open library Telkom University, Perpustakaan ITB dan perpustakaan Universitas UI.

Dokumentasi

Dokumentasi di dapat dari hasil observasi yang di dokumentasikan berupa foto yang bertujuan untuk memperjelas dari deskripsi.

Programming

Metode ini dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul untuk perancangan ulang Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung data melewati tahapan seperti zoning, blocking, layout sampai ke konsep desain.

Hasil akhir Perancangan

Hasil akhir dari perancangan yaitu berbentuk buku dan lembar kerja.

Kerangka Berpikir

